

REHABILITASI DESTINASI WISATA DAN PENGUATAN KAPASITAS MITIGASI BENCANA POKDARWIS NAGARI MANINJAU MELALUI PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK

**Helga Yermadona^{1*}, Dytchia
Septi Kesuma², Eddi Novra³,
Selpa Dewi⁴, Moch Abdi⁵,
Muhammad Yusuf Yuskha⁶,
Panji Satria Dirgantara⁷,
Aprizon⁸, Besrizal⁹**

1), 2), 4), 6), 7), 9) Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat
3), 5), 8) Fakultas Pariwisata,
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat

Article history

Received : 14 Maret 2026
Revised : 22 Maret 2026
Accepted : 14 Juli 2026

*Corresponding author

Helga Yermadona
Email : helga.umsb@gmail.com

Abstrak

Bencana banjir dan longsor yang melanda Nagari Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada November–Desember 2025 menyebabkan kerusakan signifikan pada destinasi wisata dan infrastruktur kelompok pengelola wisata. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merehabilitasi destinasi wisata dan memperkuat kapasitas mitigasi bencana Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Maninjau. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui lima tahapan: sosialisasi, survei lapangan, rehabilitasi fisik, penyusunan peta, dan pelatihan tanggap bencana. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi gotong royong rehabilitasi destinasi Pemandian Aia Angek dan Air Terjun Sarasah Badarun, pembuatan peta wisata, kuliner, dan penginapan, penyusunan peta rawan bencana dan jalur evakuasi Jorong Gasang Nagari Maninjau untuk mitigasi, serta pengadaan perlengkapan tanggap bencana. Hasil program menunjukkan dua destinasi berhasil direhabilitasi, peta wisata dan peta rawan bencana tersedia di titik strategis, serta terjadi peningkatan pemahaman anggota Pokdarwis terhadap peta rawan bencana, jalur evakuasi, dan penggunaan perlengkapan tanggap bencana. Hasil evaluasi terhadap 20 orang anggota Pokdarwis menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55 pada pre-test menjadi 80 pada post-test. Selain itu, seluruh perlengkapan tanggap bencana diserahkan kepada mitra. Program ini berkontribusi pada pemulihan ekonomi lokal berbasis pariwisata dan penguatan ketangguhan komunitas wisata dalam menghadapi ancaman bencana di masa mendatang.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana; Nagari Maninjau; Pokdarwis; Pemberdayaan Masyarakat; Rehabilitasi Wisata

Abstract

The floods and landslides that struck Nagari Maninjau, Agam Regency, West Sumatra in November–December 2025 caused significant damage to tourist destinations and the operational infrastructure of local tourism management groups. This community service program aimed to rehabilitate affected tourist destinations and strengthen the disaster mitigation capacity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) of Nagari Maninjau. Program implementation employed a community-based participatory approach comprising five stages: socialization, field survey, physical rehabilitation, map development, and disaster response training. Activities carried out included communal rehabilitation of Pemandian Aia Angek and Air Terjun Sarasah Badarun tourist destinations, production of tourism, culinary, and accommodation maps, development of a disaster-prone area map and evacuation routes for Jorong Gasang Nagari Maninjau as a mitigation measure, and procurement of disaster response equipment. The results showed that two tourist destinations were successfully rehabilitated, tourism and disaster-prone area maps were installed at strategic locations, and Pokdarwis members demonstrated improved understanding of disaster-prone area maps, evacuation routes, and the use of disaster response equipment. Evaluation results from 20 participants indicated an increase in the average score from 55 in the pre-test to 80 in the post-test. In addition, all disaster response equipment was formally handed over to the partner group. This program contributes to tourism-based local economic recovery and the strengthening of tourism community resilience in anticipating future disaster threats.

Keywords: Disaster Mitigation; Nagari Maninjau; Pokdarwis; Community Empowerment; Tourism Rehabilitation.

PENDAHULUAN

Nagari Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat merupakan kawasan perairan darat yang memiliki potensi ekonomi dan ekowisata berbasis Danau Maninjau (Republik Indonesia, 2021). Kawasan ini menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Sumatera Barat yang menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, dengan berbagai atraksi alam dan budaya yang khas. Aktivitas wisata di Nagari Maninjau turut menopang perekonomian masyarakat lokal, khususnya melalui sektor kuliner, penginapan, dan jasa pemandu wisata. Pokdarwis sebagai kelompok pengelola wisata berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam menghadapi konflik pemanfaatan dan pelestarian lingkungan kawasan wisata (Sulistyo et al., 2023).

Bencana banjir dan longsor yang melanda wilayah Sumatera Barat, termasuk Nagari Maninjau, pada November–Desember 2025 menyebabkan kerusakan signifikan pada infrastruktur produksi dan pariwisata. Destinasi wisata utama seperti Pemandian Aia Angek dan Air Terjun Sarasah Badarun mengalami kerusakan fisik berupa tertutupnya jalur akses oleh material longsor dan kerusakan fasilitas pendukung. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan kunjungan wisatawan dan hilangnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata. Selain itu, bencana ini mengungkap kerentanan kawasan terhadap risiko bencana susulan yang memerlukan penanganan sistematis dalam aspek mitigasi.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Maninjau merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di kawasan Danau Maninjau. Pokdarwis sebagai kelompok pengelola wisata berbasis komunitas berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran wisata dan kesiapan masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan (Widjaja et al., 2026). Sebagai garda terdepan dalam pengelolaan wisata lokal, Pokdarwis membutuhkan dukungan dalam dua aspek mendasar pascabencana: pertama, pemulihan fisik destinasi wisata agar kembali dapat beroperasi; dan kedua, penguatan kapasitas mitigasi bencana agar kelompok ini mampu mengantisipasi dan merespons kejadian serupa di masa mendatang. Penguatan kapasitas Pokdarwis untuk mendukung pariwisata berkelanjutan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi agar komunitas wisata dapat pulih dan berkembang pascabencana (Bursan et al., 2026). Program pengabdian masyarakat mahasiswa berdampak ini hadir untuk menjawab kedua kebutuhan tersebut secara terpadu. Pendampingan penguatan kapasitas Pokdarwis merupakan salah satu bentuk program pengabdian komunitas yang terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas (Nugroho et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pemulihan pascabencana merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan sekadar penerima bantuan. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal ditentukan oleh partisipasi komunitas, penguatan kapasitas kelembagaan, dan kesesuaian teknologi yang diterapkan dengan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat (Abdi & Novra, 2025).

Sejumlah studi pengabdian masyarakat membuktikan efektivitas pendampingan komunitas wisata. Metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam pendampingan masyarakat mampu mendorong peningkatan kapasitas SDM pariwisata melalui pengemasan atraksi wisata berbasis budaya lokal yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama (Widhyasmaramurti & Kristianto, 2022). Sementara itu, pengelolaan SDM yang terencana melalui pelatihan berbasis kebutuhan, menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata berbasis komunitas (Sari et al., 2022).

Dari aspek pengelolaan infrastruktur wisata, kajian tentang model tarikan perjalanan pada kawasan wisata menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas wisata merupakan faktor dominan yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan (Aini et al., 2025). Temuan ini menegaskan urgensi rehabilitasi fisik destinasi sebagai prasyarat pemulihan aktivitas pariwisata pascabencana. Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat menghadapi ancaman bencana di kawasan wisata (Saiman et al., 2022).

Aspek mitigasi bencana merupakan dimensi kritis dalam pengelolaan destinasi wisata di kawasan rawan bencana. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional menegaskan kewajiban pengelola kawasan danau untuk mengintegrasikan aspek keselamatan dan mitigasi bencana dalam pengelolaan kawasan (Republik Indonesia, 2021). Penguatan kerangka pengurangan risiko bencana menekankan pentingnya keterlibatan komunitas lokal, termasuk melalui pelatihan dan penyediaan perlengkapan tanggap darurat, sebagaimana dikaji dalam konteks Sumatera Barat.

Pengabdian masyarakat melalui program mahasiswa berdampak ini dirancang dengan dua aspek solusi: (1) aspek manajemen destinasi, meliputi rehabilitasi fisik destinasi wisata, penyusunan peta wisata terpadu, dan peta rawan bencana; serta (2) aspek penguatan kapasitas, meliputi sosialisasi peta rawan bencana dan jalur evakuasi, serta pengadaan dan pelatihan perlengkapan tanggap bencana. Target luaran yang ditetapkan adalah: dua destinasi wisata yang telah direhabilitasi dan dapat diakses kembali; satu set peta wisata, kuliner, dan penginapan yang terpasang di titik strategis; satu set peta rawan bencana dan jalur evakuasi yang telah disosialisasikan; serta perlengkapan tanggap bencana yang diserahkan kepada Pokdarwis.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program mahasiswa berdampak ini dilaksanakan di Nagari Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada Februari–Maret 2026. Mitra sasaran adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Maninjau yang beranggotakan >20 orang, dengan fokus kegiatan di dua lokasi destinasi wisata: Pemandian Aia Angek dan Air Terjun Sarasah Badarun, serta wilayah Jorong Gasang Nagari Maninjau sebagai kawasan rawan bencana prioritas.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	Minggu 1	Sosialisasi program, koordinasi dengan Pokdarwis dan Pemerintah Nagari Maninjau, kesepakatan lokasi dan jadwal kegiatan	Tim Dosen & Mahasiswa
2	Minggu 1–2	Survei lapangan destinasi wisata Pemandian Aia Angek dan Air Terjun Sarasah Badarun; identifikasi titik kerusakan	Mahasiswa
3	Minggu 2	Gotong royong rehabilitasi destinasi wisata Pemandian Aia Angek dan Air Terjun Sarasah Badarun bersama anggota Pokdarwis dan masyarakat	Tim Dosen, Mahasiswa & Pokdarwis
4	Minggu 2–3	Penyusunan dan pencetakan peta wisata, peta kuliner, dan peta penginapan Nagari Maninjau.	Mahasiswa & Pokdarwis
5	Minggu 3	Penyusunan dan pencetakan peta rawan bencana dan jalur evakuasi Jorong Gasang Nagari Maninjau.	Mahasiswa & Pokdarwis
6	Minggu 3–4	Pelatihan penggunaan perlengkapan tanggap bencana	Tim Dosen, Mahasiswa & Pokdarwis
7	Minggu 4	Serah terima perlengkapan tanggap bencana, sosialisasi cara membaca peta dan jalur evakuasi kepada anggota Pokdarwis. Pendampingan, pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman anggota Pokdarwis terhadap peta rawan bencana dan jalur evakuasi, serta kemampuan mengoperasikan perlengkapan tanggap bencana, dokumentasi kegiatan, dan penyusunan laporan akhir	Tim Dosen, Mahasiswa & Pokdarwis

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang dikembangkan dari kerangka pemberdayaan masyarakat, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Abdi & Novra, 2025). Pendekatan serupa melalui metode *pendampingan Pokdarwis dalam pengembangan wisata alam berbasis komunitas*, yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pengelolaan dan promosi wisata berbasis potensi lokal (Utomo et al., 2025). Sementara itu, pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi program (Widhyasmaramurti & Kristianto, 2022). Metode ini meliputi lima tahapan: (1) sosialisasi dan kesepakatan bersama; (2) pelatihan berbasis praktik langsung; (3) penerapan

teknologi fisik tepat guna; (4) pendampingan dan evaluasi; serta (5) penguatan komitmen keberlanjutan program.

Pada tahap sosialisasi, tim pelaksana melakukan pertemuan dengan pengurus Pokdarwis dan Pemerintah Nagari Maninjau untuk menyepakati kebutuhan prioritas, lokasi kegiatan, pembagian peran, dan jadwal pelaksanaan. Tahap survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi titik-titik kerusakan pada kedua destinasi wisata dan memetakan zona rawan bencana di Jorong Gasang Nagari Maninjau. Selanjutnya, rehabilitasi fisik dilaksanakan secara gotong royong bersama anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat. Penyusunan peta wisata dan peta rawan bencana dikerjakan oleh mahasiswa, menggunakan data lapangan dan data kebencanaan yang tersedia, dengan pendekatan serupa yang diterapkan dalam pelatihan mitigasi bencana berbasis komunitas di wilayah Sumatera Barat (Ismayani et al., 2022).

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus untuk mengukur tingkat pemahaman anggota Pokdarwis terhadap seluruh luaran program. Instrumen evaluasi terdiri atas 20 butir pertanyaan yang mencakup empat indikator: pemahaman peta rawan bencana, jalur evakuasi, titik kumpul, dan penggunaan perlengkapan tanggap bencana. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata pre-test dan post-test.

HASIL PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran nyata yang berdampak langsung pada pemulihan destinasi wisata dan penguatan kapasitas mitigasi bencana Pokdarwis Nagari Maninjau. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama mitra, dengan tingkat partisipasi anggota Pokdarwis yang tinggi pada setiap tahapan.

Rehabilitasi Destinasi Wisata

Kegiatan gotong royong rehabilitasi destinasi wisata dilaksanakan di Pemandian Aia Angek dan Air Terjun Sarasah Badarun. Kedua destinasi ini mengalami kerusakan berupa tertutupnya jalur akses oleh material longsor dan kerusakan fasilitas pendukung akibat banjir. Melalui kegiatan rehabilitasi selama dua minggu, jalur akses berhasil dibersihkan dan diperbaiki, fasilitas dasar dipulihkan, dan kedua destinasi telah dapat diakses kembali oleh wisatawan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan gotong royong di Pemandian Aia Angek dapat dilihat pada Gambar 1, sementara kegiatan rehabilitasi di Air Terjun Sarasah Badarun ditampilkan pada Gambar 2. Rehabilitasi fisik ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa aksesibilitas merupakan faktor dominan dalam menarik kunjungan wisatawan ke suatu destinasi (Aini et al., 2025).



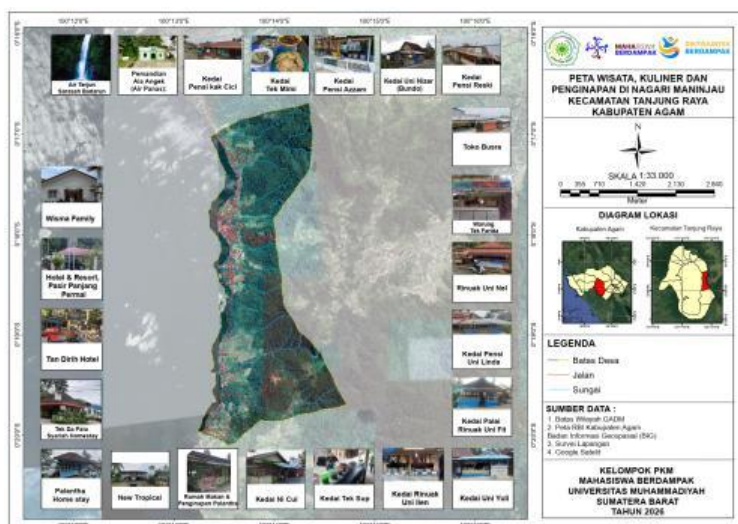
Gambar 1. Kegiatan gotong royong rehabilitasi destinasi Pemandian Aia Angek



Gambar 2. Kegiatan gotong royong rehabilitasi destinasi wisata Air Terjun Sarasah Badarun

Peta Wisata, Kuliner, dan Penginapan

Program ini menghasilkan peta wisata terpadu Nagari Maninjau yang memuat informasi destinasi wisata, kuliner lokal, dan penginapan. Ketersediaan informasi wisata yang jelas dan mudah diakses merupakan faktor penting dalam memulihkan kepercayaan wisatawan. Peta wisata juga berfungsi sebagai media promosi destinasi pascabencana yang dapat mendorong kembali kunjungan wisatawan ke Nagari Maninjau. Hasil peta wisata, kuliner, dan penginapan Nagari Maninjau yang telah dicetak ditampilkan pada Gambar 3. Anggota Pokdarwis yang terlibat dalam penyusunan peta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang potensi dan tata letak kawasan wisata, yang memperkuat kapasitas tata kelola destinasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan keterlibatan langsung anggota komunitas dalam proses pengelolaan wisata berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi SDM pariwisata (Sari et al., 2022). Selain itu, pendampingan Pokdarwis dalam penguatan kapasitas anggota untuk memahami potensi destinasi wisata merupakan langkah fundamental dalam pengembangan wisata alam berbasis komunitas yang berkelanjutan (Utomo et al., 2025). Pengelolaan destinasi wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal sekaligus memperkuat partisipasi komunitas dalam pengelolaan wisata (Khusnawati & Wahyudi, 2023).



Gambar 3. Peta wisata, kuliner, dan penginapan Nagari Maninjau yang telah dicetak

Peta Rawan Bencana dan Jalur Evakuasi Jorong Gasang Nagari Maninjau

Peta rawan bencana dan jalur evakuasi Jorong Gasang Nagari Maninjau disusun berdasarkan hasil survei lapangan dan data kebencanaan setempat, dengan mengadaptasi pendekatan pelatihan mitigasi bencana berbasis komunitas yang telah terbukti efektif di kawasan Sumatera Barat (Ismayani et al., 2022). Peta ini memuat informasi zona rawan banjir dan longsor, jalur evakuasi yang aman menuju titik kumpul, serta lokasi sumber air dan fasilitas darurat. Tampilan peta rawan bencana dan jalur evakuasi yang telah dicetak disajikan pada Gambar 4. Setelah peta dicetak, dilaksanakan sesi sosialisasi kepada anggota Pokdarwis tentang cara membaca peta dan jalur evakuasi yang telah ditentukan. Hasil evaluasi tes dengan kuisioner menunjukkan bahwa lebih dari 80% anggota Pokdarwis mampu membaca dan menjelaskan kembali informasi dalam peta rawan bencana setelah mengikuti sesi sosialisasi. Peta ini juga diintegrasikan sebagai referensi standar respons darurat bagi Pokdarwis Nagari Maninjau dalam menghadapi ancaman bencana hidrologis yang berulang di kawasan Danau Maninjau. Pendampingan penyusunan media informasi dan interpretasi berbasis edukasi bencana bagi Pokdarwis terbukti efektif dalam membangun kapasitas kesiapsiagaan komunitas wisata di kawasan rawan bencana (Wulung et al., 2024).



Gambar 4. Peta rawan bencana dan jalur evakuasi Jorong Gasang Nagari Maninjau untuk Pokdarwis

Perlengkapan Tanggap Bencana

Program ini menghibahkan perlengkapan tanggap bencana kepada Pokdarwis Nagari Maninjau. Perlengkapan tanggap bencana ini diserahkan melalui Berita Acara Serah Terima Aset. Dokumentasi kegiatan serah terima dan pelatihan penggunaan perlengkapan ditampilkan pada Gambar 5. Pengadaan perlengkapan tanggap bencana berbasis kebutuhan lapangan ini merupakan bentuk penerapan teknologi tepat guna yang relevan dengan kondisi pascabencana. Pelatihan penggunaan alat dilakukan secara praktis, dan seluruh peserta menunjukkan kemampuan mengoperasikan perlengkapan dengan benar dan aman. Pelatihan berbasis praktik semacam ini selaras dengan prinsip dimana pelatihan yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dan dilaksanakan melalui praktik langsung terbukti menghasilkan peningkatan kompetensi yang terukur pada peserta (Kusumaningrum et al., 2025).

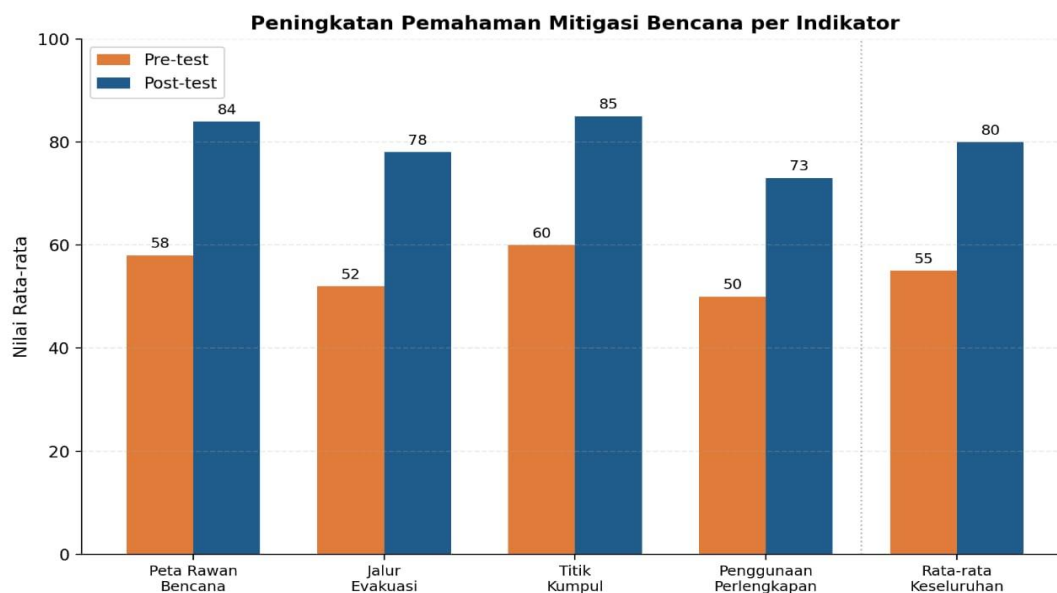


Gambar 5. Serah terima perlengkapan dan pelatihan tanggap bencana kepada Pokdarwis Nagari Maninjau

Tabel 2. Rekapitulasi Capaian Program

Kegiatan / Luaran	Target	Capaian
Rehabilitasi destinasi Pemandian Aia Angek & Air Terjun Sarasah Badarun	Jalur wisata & fasilitas berfungsi kembali	2 destinasi berhasil direhabilitasi; dapat diakses wisatawan
Peta wisata, kuliner, dan penginapan	Peta dicetak	1 set peta wisata; informasi mudah diakses wisatawan
Peta rawan bencana dan jalur evakuasi Jorong Gasang Nagari Maninjau	Masyarakat dan Pokdarwis memahami peta	1 set peta rawan bencana, Pokdarwis mampu membaca peta rawan bencana
Perlengkapan tanggap bencana	Alat siap pakai dan dipahami anggota	Seluruh perlengkapan diserahkan; anggota terlatih

Evaluasi program dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terfokus bersama anggota Pokdarwis. Secara keseluruhan program menunjukkan peningkatan, pada aspek rehabilitasi destinasi, kedua lokasi wisata telah kembali dapat diakses dan menerima kunjungan wisatawan. Pada aspek mitigasi bencana, evaluasi pemahaman mitra dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan kepada 20 orang anggota Pokdarwis sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Instrumen evaluasi mencakup pemahaman peta rawan bencana, jalur evakuasi, titik kumpul, dan penggunaan perlengkapan tanggap bencana. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil pre-test dan post-test evaluasi pemahaman mitigasi bencana

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test terhadap 20 anggota Pokdarwis menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 55 pada saat pre-test menjadi 80 pada saat post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyusunan dan sosialisasi peta rawan bencana, jalur evakuasi, serta pelatihan penggunaan perlengkapan tanggap bencana efektif dalam meningkatkan kapasitas mitigasi bencana anggota Pokdarwis Nagari Maninjau.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat bersama Pokdarwis Nagari Maninjau berhasil mencapai seluruh target luaran yang telah ditetapkan dalam upaya rehabilitasi destinasi wisata dan penguatan kapasitas mitigasi bencana. Rehabilitasi destinasi wisata Pemandian Aia Angek dan Air Terjun Sarasah Badarun berhasil

memulihkan aksesibilitas dan fungsi destinasi sehingga kembali dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Selain itu, peta wisata, kuliner, dan penginapan serta peta rawan bencana dan jalur evakuasi telah tersedia dan terpasang pada lokasi strategis sebagai media informasi, promosi, dan mitigasi bencana. Hasil evaluasi terhadap 20 anggota Pokdarwis menunjukkan peningkatan pemahaman terkait peta rawan bencana, jalur evakuasi, dan penggunaan perlengkapan tanggap bencana yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 55 pada pre-test menjadi 80 pada post-test. Seluruh perlengkapan tanggap bencana juga telah diserahkan kepada mitra dan dapat dioperasikan dengan baik oleh peserta pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan Pokdarwis dalam menghadapi risiko bencana. Program ini tidak hanya mendukung pemulihan destinasi wisata pascabencana, tetapi juga memperkuat ketangguhan komunitas wisata melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sarana mitigasi bencana. Pendekatan yang diterapkan berpotensi direplikasi pada kawasan wisata rawan bencana lainnya untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan tangguh terhadap bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek Republik Indonesia. Kegiatan ini didanai melalui Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatera Tahun 2026 dan LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

PUSTAKA

- Abdi, M., & Novra, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Jorong Gantiang Nagari Koto Tangah Sumatera Barat. *Menara Pengabdian*, 5(1), 36–39.
- Aini, K., Yermadona, H., & Meilisa, M. (2025). Analisis Model Tarikan Perjalanan Pada Kawasan Wisata Taman Margasatwa Kinantan Kota Bukittinggi. *Andalas Civil Engineering (ACE) Conference Prosiding*. Vol. 9, 283–288.
- Bursan, R., Safitri, D., Sari, A., Wiryawan, D., Panjinegara, P., Shofa, F., Sanjaya, R., & Warganegara, D. S. (2026). Penguatan Kapasitas Pokdarwis untuk Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal di Pesawaran, Lampung. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 4(1), 147–157.
- Ismayani, N., Febrianto, H., & Vianda, N. O. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Kepada Perangkat Nagari Sungai Janiah Dan Kelompok Masyarakat Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 36–40.
- Khusnawati, M. A., & Wahyudi, A. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 28–39.
- Kusumaningrum, M. A. D., Funny, R. A., Rahmawati, F. K., & Astuti, Y. (2025). Pelatihan Public Speaking bagi Pelaku Desa Wisata Bukit Paralayang Kulon Progo. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 392–399.
- Nugroho, A. W., Prasetyo, S. I., Candra, I. A., Saputra, R. A., & Putra, A. S. (2023). Community-Based Tourism: Strengthening understanding and assistance in establishing tourism awareness group. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 271–282.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 60 Tahun 2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional. In *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional* (Issue 1). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 148.

- Saiman, Hijri, Y. S., & Hadi, K. (2022). *Pendampingan dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Berbasis Masyarakat Di Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*. 01(2), 65–73.
- Sari, M. R., Harimurti, D. A., Miranda, P., Purba, S. W., Isabela, T. P., & Sari, N. R. (2022). Integrated Human Resource Management Dalam Pengelolaan Desa Pariwisata Buluh Cina. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 202–208.
- Sulistyo, A., Rijanta, R., Hadna, A. H., & Giyarsih, S. R. (2023). Group of Community-Based Tourism Awareness (Pokdarwis) Strategies in Addressing Conflicts in Utilization and Conservation of the Environment. *Forum Ilmu Sosial*, 50(2), 70–83.
- Utomo, B. S., Setiawan, V., Pradana, Y., Amalia, N. R., Manshuri, M. F., Widagdho, A., & Marantika, N. (2025). Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa Pager Dalam Pengembangan Wisata Alam Melalui Social Media Marketing. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10.
- Widhyasmaramurti, W., & Kristianto, D. (2022). Pendampingan Pengemasan Atraksi Wisata Bernasis Budaya Di Desa Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 191–201.
- Widjaja, H. R., Ab, A., & Ery, A. P. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendampingan Kelompok Sadar Wisata di Desa Tonasa Kabupaten Gowa. *Abdimas Pariwisata*, 7(1), 36–45.
- Wulung, S. R. P., Hadian, M. S. D., Yuliawati, A. K., Kikania, A. P., & Abdilah, M. A. (2024). Pendampingan Pokdarwis untuk Merancang Media Interpretasi Paket Wisata Edukasi Bencana. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 132–152.

Format Sitasi: Yermadona, H., Kesuma, D.S., Novra, E., Dewi, S., Abdi, M., Yuskha, M.Y., Dirgantara, P.S., Aprizon, A., Besrizal, B. (2026). Rehabilitasi Destinasi Wisata dan Penguatan Kapasitas Mitigasi Bencana Pokdarwis Nagari Maninjau Melalui Program Mahasiswa Berdampak. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 7(2): 606-613. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i2.8458>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))